PERAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN PESERTA DIDIK DI SMA DARUL HIKMAH MATARAM

FIRMAN SUDAISY

Mahasiswa Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
email: firmansudaisy3@gmail.com

Abstract: The research discusses the Smart Indonesia Role Program (PIP) and the Sustainability of Student Education at Darul Hikmah High School Mataram. This researcher type of approach approach used in this study is a descriptive type approach. This careful flow of problems is the mechanism for implementing the Smart Indonesia Program (PIP) at SMA Darul Hikmah Mataram and the Role of the Smart Indonesia Program (PIP) and the Sustainability of Student Education at SMA Darul Hikmah Mataram. The results of the research and analysis of the mechanisms used are the mechanism for proposing candidates for the Smart Indonesia Program, the Mechanism for Determining the Beneficiary of the Smart Indonesia Program, the Mechanism for Distribution of Funds for the Smart Indonesia Program, and the Withdrawal of Funds for the Smart Indonesia Program. The role of the Smart Indonesia Program (PIP) and the Sustainability of Education for Students at SMA Darul Hikmah Mataram is to help students in and help reduce the burden on parents of students. Not only students who feel the benefits of this Smart Indonesia Program, but it can also ease the burden on parents of students in financing their children's educational needs.

Keywords: The Role of the Smart Indonesia Program and Education Sustainability

Abstrak: Adapun penelitian membahas tentang Peran Program Indonesia Pintar (PIP) dan Keberlanjutan Pendidikan Peserta Didik di SMA Darul Hikmah Mataram. Peneliti ini jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Adapun alur masalah yang di teliti adalah Mekanisme pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Darul Hikmah Mataram dan Peran Program Indonesia Pintar (PIP) dan Keberlanjutan Pendidikan Peserta Didik di SMA Darul Hikmah Mataram. Hasil penelitian dan analisis tentang Mekanisme yang digunakan adalah mekanisme pengusulan calon penerima Program Indonesia Pintar, Mekanisme Penetapan Penerima Program Indonesia Pintar, Mekanisme Penyaluran dana Program Indonesia Pintar, dan Pengambilan Dana Program Indonesia Pintar. Adapun Peran Program Indonesia Pintar (PIP) dan Keberlanjutan Pendidikan Peserta Didik di SMA Darul Hikmah Mataram dapatkan adalah untuk membantu siswa-siswi dalam bersekolah dan membantu mengurangi beban orang tua peserta didik. Tidak hanya siswa-siswi saja yang merasakan manfaat dari Program Indonesia Pintar ini, tetapi juga dapat meringankan beban orang tua siswa dalam membiayai kebutuhan pendidikan anaknya.

Kata Kunci : Peran Program Indonesia Pintar dan Keberlanjutan Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), yang mampu menciptakan manusia produktif. Pembangunan pendidikan sangat penting karena mampu memberi kontribusi yang signifikan dalam upaya mencapai kemajuan bangsa. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak boleh diabaikan dalam menghadapi dunia yang penuh persaingan. Hal ini mengacu pada pemikiran Santoso, Sarjono dan Wafroturrohmah pendidikan merupakan factor penting dalam pendidikan yang mampu memberikan jalan bagi pembangunan sumber daya insane yang berkualitas sehingga mampu merubah secara cepat[1].

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia[2]. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan menuntut terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek dan berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan, maka perlu pengamatan dari segi

[1] Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. *Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(1), (2019), 44–53.

[2] Ramli, M. *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 5(1), (2015), 61–85.

aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan.

Pada hakikatnya PIP merupakan suatu penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Permendikbud No 12 tahun 2015 menjelaskan bahwa Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan secara tunai yang diberikan kepada anak usia sekolah dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau yang memenuhi criteria sebagaimana yang ditetapkan sebelumnya yang ditandai dengan pemeberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada anak usia 6-12 tahun yang bersekolah maupun tidak bersekolah, atau yang berasal dari keluarga penerima KKS atau yang memenuhi criteria yang telah ditetapkan[3].

Pemerintah mampu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan Menengah (SMA/Sederajat). Instruksi Presiden No 7 tahun 2014 yaitu mengamantkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kemenetrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dan Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa-siswi yang orang tuanya kurang mampu membiayai Pendidikannya[4].

Upaya pemerintah memeberikan kesempatan kepada masyarakat agar bisa mendapatkan layanan Pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Program tersebut diharapkan bisa membangun generasi yang unggul dan generasi muda agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Kebijakan Program

[3] Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. *Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, (2019). *6*(1), 44–53.

[4] Agusman, Y. *Jurnal Administrasi Publik Implementasi Program Indonesia Pintar.* Public Inspiration *:* Jurnal Administrasi, *4* (2) (2019), 105–113.

Indonesia Pintar (PIP) merupakan Program Pemrintah yang diterpakan untuk mengatasi masalah yang terjadi karena masih banyak ditemukan kasus siswa-siswi yang masih usia Sekolah namun sudah putus sekolah karena kesuitan biaya.

Kartu Indonesia Pintar sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu/miskin, karena siswa-siswi yang berasal dari keluarga miskin sangat rentan akan terjadinya masalah putus sekolah. Hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian keluarga siswa-siswi yang kurang mendudkung. Sehingga siswa-siswi tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja.

Tujuan utama dari Program ini untuk membantu siswa-siswi yang kurang mampu agar bisa memeperoleh pendidikan yang layak, mencegah anak putus sekolah, serta memenuhi kebutuhan sekolah mereka. Dengan ditetapkannya tujuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan Pendidikan di Indonesia dan pemerataan Pendidikan yang akan berpengaruh terhadap tingkat pembangunan di Indonesia[5]. Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa manfaat dari Program Indonesia Pintar ini terus dapat dirasakan oleh pelajar yang ada di Indonesia dan pada tahun 2017 sasaran Program Indonesia Pintar akan terus diperluas ke setiap daerah, bukan hanya untuk siswa yang kurang mampu, tapi juga siswa-siswi yatim piatu, agar mereka mendapat pendidikan yang layak.

Metode

Adapun jenis pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif jenis deskriptif

[5] Zahimu, H. *Evaluasi Program Indonesia Pintar Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan*. Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan, *2*(1), (2018). 37–46.

merupakan metode yang meneliti suatu kelompok tertentu, suatu pendekatan kualitatif jenis deskriptif hanya akan menceritakan dan memberi gambaran terkait dengan Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Darul Hikmah. Data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini sangat erat hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan Berkelanjutan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Darul Hikmah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata untuk memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam, dan menyeluruh dari hasil lapangan.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan didefinisikan secara berbeda. Hal ini terjadi karena istilah pendidikan adalah konsep yang sangat terbuka sehingga tidak mungkin mengedepankan pengertian tunggal. Adanya banyak ahli yang memberikan definisi tentang pengertian pendidikan. Menurut Jhon Dewey, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi didalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan anak muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup[6]. Sedangkan menurut Horne pendidikan diartikan sebagai proses yang terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti

[6] Baharuddin "*Sosiologi Pendidikan"(S*ayang Sayang Cakra Negara Mataram 2016), 45.

termanifestasi dalam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan adalah sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaaan yang diemban sebagai seorang hamba, dihadapan Khaliqnya dan sebagai "pemelihara" (khalifah) pada semesta. Dari definisi ini, jelas bahwa fungsi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian *(skill)* yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat.

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (life long learning), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar[7].

Sistem Pendidikan

Dalam pengertian umum, yang dimaksud dengan system adalah jumlah keseluruhan dari bagian-bagiannya yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan dari semua komponen atau bagian-

[7] Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Tarbiyah STAIN Purwokerto. Jurnal Kependidikan, *1*(1), (2013), 24–44.

bagiannya diarahkan dari tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, proses pendidikan merupakan sebuah sistem yang disebut sebagai system pendidikan[8].

Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara) sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah[9] :

1) Pengembangan pribadi
2) Pengembangan warga Negara
3) Pengembangan kebudayaan
4) Pengembangan bangsa.

Pada prinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian member tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam anak. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancer dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsure peertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.

Pengertian Program Indonesia Pintar

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar Pasal1, Program Indonesia Pintar, untuk selanjutnya disebut PIP, adalah bantuan berupa uang tunai

[8] Hasbullah "*Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 123.
[9] H. Fuad Ihsan "*Dasar-Dasar Kependidikan*" (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 11.

dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya[10].

Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Kartu Indonesia Pintar diberikan kepada anak usia sekolah dari keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan tujuan menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh pendidikan dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau kejuruan.

Sesuai dengan Intruksi Presiden Nomor 7 tahun 2014 yang mengamanatkan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai penyempurnaan dari program sebelumnya yaitu Bnatuan Siswa Miskin. Program Indonesia Pintar bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai 21 tahun untuk mendapatkan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah dan mencegah atau menarik peserta didik putus sekolah[11].

Mekanisme Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar melibatkan instansi-instansi terkait antara lain mencakup sekolah, dinas kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi, direktorat teknis, dan lembaga penyalur sebagai berikut:

1) Mekanisme Pengusulan

Pengusulan calon penerima PIP menurut petunjuk teknis Kemendikbud yaitu siswa dari keluarga pemilik KPS/KKS/KIP untuk sekolah formal mengentri

[10]Lilis Novia Saraswati, *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP)* (e Journal Administrasi Negara, Volume 5, Nomor 4, 2017) 6737-6750

[11]Agusman, Y. *Jurnal Administrasi Publik Implementasi Program Indonesia Pintar*. Public Inspiration: Jurnal Administrasi, *4*(2), (2019), 105–113.

(updating) data siswa calon penerima PIP 2015 kedalam aplikasi Dapodik secara benar dan lengkap. Data berfungsi sebagai data usulan siswa calon penerima dari sekolah ke dinas pendidikan kabupaten/kota dan direktorat teknis. Dinas pendidikan kabupaten/kota meneruskan usulan calon penerima dari sekolah yang disetujui sebagai usulan direktorat teknis.

Setelah sekolah menyeleksi sesuai prioritas kemudian mengusulkan sebagai penerima PIP 2015 melalui aplikasi Verifikasi Indonesia Pintar (VIP) yang tersedia di laman dinas pendidikan kabupaten/kota. Selanjutnya Dinas pendidikan kabupaten/kota menyetujui dan selanjutnya meneruskan ke direktorat teknis usulan calon penerima BSM/PIP 2015.

Siswa juga dapat diusulkan oleh pemangku kepentingan ke direktorat teknis sesuai dengan prioritas sasaran dan persyaratan yang ditetapkan, untuk selanjutnya dilakukan verifikasi data usulan terhadap data pokok pendidikan (Dapodik).

2) Mekanisme Penetapan Penerima

Penetapan penerima Program Indonesia Pintar ditetapkan melalui beberapa tahap diantaranya:

a) Direktorat teknis menerima usulan calon siswa penerima PIP dari dinas pendidikan kabupaten/kota,

b) Direktorat teknis menetapkan siswa penerima PIP dalam bentuk surat keputusan (SK) direktur teknis, sedangkan untuk usulan SMK yang berada dibawah binaan provinsi, pengesahan oleh Dinas Pendidikan Provinsi.

3) Mekanisme Penyaluran

Penyaluran dana BSM/PIP 2015 dilakukan oleh lembaga penyalur berdasarkan daftar penerima BSM/PIP dari Direktorat teknis yang tercantum dalam SK melalui tabunganku dan virtual account. Direktorat teknis mengajukan surat permintaan pembayaran (SPP) dan surat membayar (SPM) ke KPPN untuk diterbitkan surat perintah pencairan dana (SP2D) berdasarkan SK direktur. Setelah itu KPPN menyalurkan dana sesuai SP2D ke rekening penyalur atas nama direktorat teknis di lembaga penyalur. Direktorat teknis menyampaikan surat perintah pemindah bukuan (SP2D) kepada lembaga penyalur langsung ke rekening penyalur langsung ke rekening siswa penerima. Direktorat teknis menginformasikan daftar siswa penerima kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dengan melampirkan SK penerima. Penerima PIP dapat mencairkan dana BSM/PIP di lembaga penyalur.

4) Mekanisme Pengambilan Dana

Pencairan dana PIP dilakukan oleh penerima membawa dokumen surat keterangan kepala sekolah, foto copy lembar rapor yang berisi biodata lengkap, dan KTP peserta didik. Bagi penerima yang belum memiliki KTP pegambilan dana harus di damping orang tua dengan menunjukkan KTP orang tua. Penerima menandatangani bukti penerimaan dana yang telah disediakan oleh lembaga penyalur. Bagi penerima yang menggunakan virtual account dan berada di daerah terpencil dapat melakukan pengambilan secara kolektif dengan dikuasakan kepada kepala sekolah atau bendahara.

Peserta Didik

1. Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu[12].
2. Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu[13].
3. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam peruses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran)[14].
4. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Indivudu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasaan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya[15].

[12] Eka Prihatin, "*Manajemen Peserta Didik*"(Bandung: Alfabeta 2014) hal 3
[13] *Ibid*
[14] *Ibid*
[15] Eka Prihatin, "*Manajemen Peserta Didik*"(Bandung: Alfabeta 2014) hal 3

Pada prinsipnya menddik ialah memberi turunan, bantuan, pertolongan kepada peserte didik. Didalam pengertian member tuntutan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur0angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin dan berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancer dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsure pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusman, Y. *Jurnal Administrasi Publik Implementasi Program Indonesia Pintar.* Public Inspiration *:* Jurnal Administrasi, *4* (2) (2019), 105–113.

Baharuddin "*Sosiologi Pendidikan" (S*ayang-Sayang Cakra Negara Mataram 2016), 45.

Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik* (Riduwan (ed); Kedua). Alfabeta. (2014).

Fuad Ihsan "*Dasar-Dasar Kependidikan*" (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 11.

Harahap, M, *Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan islam*. Al-Thariqah, *1*(2), (2016), 140–155.

Hasbullah, "*Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 123.

Lilis Novia Saraswati, *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP)* (e Journal Administrasi Negara, Vol. 5, No. 4, 2017:6737-6750)

Miskiah. *Model Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah*. Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, (2018). *6*(1), 59–69.

Ngiode, S., & Erwinsyah, A. Keefektifan Program Indonesia Pintar. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2020). *04*(01), 48–58.

Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.* Jurnal Kependidikan, (2013). *1*(1), 24–44.

Permendikbud No. 12 Tahun 2015 *Tentang Program Indonesia Pintar*

Saraswati, L. N. *Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. Administrasi Negara, (2017). *5*(4), 6738–6749.

Sholichah, A. S. *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, (2018). *7*(1), 23–46.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 274.

Sutanto, H. P. *Education For Sustainable Development In West Nusa Tengara.* Cakrawala Pendidikan, (2017). *3*, 320–341.

Suyitno, I. *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Karakter, (2012). *0*(1), 1–13.

Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. *Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama*. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, (2019). *6*(1), 44–53.

Zahimu, H. *Evaluasi Program Indonesia Pintar Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan*. Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan, (2018). *2*(1), 37–46.

Zamjani, I. *Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Bagi Penerima Kartu Indonesia Pintar Reguler.* Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, *11*(2), (2018), 64–82.